

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan salah satu subjek pajak penghasilan yaitu subjek badan. Perusahaan dalam menghitung pajaknya menggunakan dasar Penghasilan Kena Pajak dan tarif pajak yang berlaku Undang – Undang No.36 Tahun 2008. Badan atau perusahaan merupakan subyek pajak dalam Negeri dimana Wajib pajak badan ini merupakan penyumbang bagi penerimaan Negara dari sektor pajak yaitu pajak penghasilan badan, setiap wajib pajak dituntut untuk mengetahui dan memahami dengan sebaik – baiknya. sebab – sebab terjadinya perbedaan antara perlakuan akuntansi dan pajak. Pengetahuan semacam itu sangat penting diketahui oleh wajib pajak agar dapat melakukan perencanaan pajak dengan baik, dalam koridor tidak melanggar peraturan perpajakan.

Tujuan utama pengusaha yaitu memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham atau investor, dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan dengan memperoleh laba maksimum. Kinerja suatu perusahaan dapat mengungguli perusahaan lain dengan mengimplementasikan strategi yang berbeda, misalnya membuat produk serupa dengan harga yang lebih rendah atau membuat produk sedemikian rupa sehingga membuat konsumen bersedia membayar harga melampaui biaya untuk menciptakan diferensiasi terhadap produk tersebut. Bila perusahaan sudah bisa membangun posisi kepemimpinan biaya, perusahaan dapat menggunakan keunggulannya itu untuk mengalahkan kompetitornya melalui persaingan harga. Di era globalisasi sekarang ini, dan mengingat besarnya tantangan di masa yang akan datang, dimana competitor bermunculan dari berbagai Negara dengan beragam produk substitusi yang sangat menarik dan kompetitif, untuk bisa *survive* perusahaan dituntut untuk menyelesaikan produknya dengan membangun posisi kepemimpinan biaya sebagai basis strategi bisnisnya (Pohan,2015:3)

Upaya yang dapat dilakukan oleh perusahaan agar dapat memaksimalkan manajemen pajaknya, yaitu dengan cara memaksimalkan *tax incentive*. Memanfaatkan Intensitas kepemilikan aset tetap dapat mempengaruhi beban pajak perusahaan karena adanya beban depresiasi yang melekat pada aset tetap. Beban Depresiasi yang akan timbul karena kepemilikan aset tetap ini akan sangat mempengaruhi pajak perusahaan. Selain Intensitas kepemilikan aset tetap, Hutang dapat juga dimanfaatkan untuk mendapatkan *tax incentive* perusahaan. Hutang dapat pula menyebabkan penurunan pajak sebab bunga yang akan timbul karena hutang yang dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan sebagai pengurang penghasilan.

Tujuan perusahaan dalam menerapkan Manajemen pajak atau perencanaan pajak untuk meminimalisasi beban pajak yang terutang, tindakan yang harus diambil dalam rangka menerapkan Manajemen Pajak tersebut berupa usaha – usaha mengefisienkan beban pajak yang masih dalam ruang lingkup perpajakan dan tidak melanggar peraturan perpajakan, dengan meminimalisir beban pajak tersebut maka laba yang diperoleh akan maksimal. Selain bertujuan untuk meminimalisir dan memaksimalkan laba manajemen pajak juga dapat memenuhi kewajiban perpajakan perusahaan secara benar, efisien, efektif, sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku, yang antara lain dapat meliputi, mematuhi segala ketentuan administratif sehingga terhindar dari pengenaan sanksi, baik sanksi administratif maupun pidana seperti bunga kenaikan denda dan hukuman kurungan taun penjara.

Perencanaan pajak ini merujuk pada proses merekayasa usaha dan transaksi wajib pajak supaya utang pajak berada dalam jumlah minimal tetapi masih dalam peraturan perpajakan, Namun manajemen pajak juga dapat bersifat positif sebagai perencanaan pemenuhan kewajiban perpajakan secara lengkap, benar dan tepat waktu sehingga dapat menghindari pemborosan sumber daya. Usaha memaksimalkan laba dilakukan perusahaan dengan melakukan efisiensi segala macam biaya termasuk biaya pajak, Misalnya, pembayaran sanksi pajak yang seharusnya tidak terjadi merupakan pemborosan sumber daya perusahaan. Penghindaran pemborosan tersebut merupakan optimalisasi alokasi sumber daya perusahaan yang lebih produktif dan efisien sehingga minimalisasi pemborosan

sumber daya tersebut dapat memaksimalkan kinerja dengan benar. Oleh karena itu perusahaan membutuhkan suatu perencanaan pajak atau Manajemen pajak yang tepat agar perusahaan dapat membayar pajak seefisien mungkin selama hal tersebut masih sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

Masing – masing perusahaan mempunyai karakter masalah yang berbeda – beda sesuai *nature of business* perusahaan tersebut, sehingga dalam melakukan perencanaan pajak kita juga tidak boleh menggeneralisasi permasalahan, tapi fleksibel mengikuti alurnya dengan fokus kepada pencapaian tujuan yang kita inginkan. Memilih sistem pembukuan yang tepat dan memilih metode penyusutan aktiva tetap dan amortisasi aktiva tidak berwujud merupakan salah satu cara untuk mengefisienkan tarif pajak yang efektif .

Manajemen pajak bersifat dinamis, membutuhkan keahlian dalam bidang perencanaan pajak dengan cara mendalami dan mempelajari masalahnya secara berkesinambungan, serta melakukan penelitian yang *continue* yang dipadu dengan terapan ide – ide dan teknik – teknik perencanaan pajak. Sama halnya interaksi dengan Undang – Undang pajak yang menyangkut pendekatan internal dan alternatif - alternatif kebijakan yang dapat mengarahkan ke tujuan meminimalkan beban pajak, karena manajemen pajak itu pada hakikatnya merupakan hasil penelitian yang di desain untuk suatu kejadian atau transaksi finansial sehingga dalam penstrukturan fakta – fakta hasil penelitian tersebut harus dilakukan secara berhati – hati sebelum peristiwanya terjadi.

Yang harus dilakukan menyiapkan semua data yang diperlukan dan format penyajiannya, memperhatikan setiap pembayaran dan pelaporan pajak setiap masa pajak dan setiap akhir taun pajak, mengawasi rekonsiliasi laporan keuangan komersial dan fiskal. Setelah semua ini dilakukan dengan baik berdasarkan peraturan perpajakan dan memiliki pemahaman yang baik tentang keadaan perusahaan, maka dapat diterapkan suatu strategi manajemen perpajakan seefisien mungkin.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk memilih judul **“PENGARUH INTENSITAS ASET TETAP DAN TINGKAT HUTANG PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN PAJAK (PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka dapat penulis kemukakan perumusan masalah sebagai berikut :

- a. Apakah Intensitas aset tetap berpengaruh terhadap manajemen pajak perusahaan ?
- b. Apakah tingkat hutang perusahaan berpengaruh terhadap manajemen pajak perusahaan ?
- c. Apakah terdapat pengaruh secara simultan antara intensitas aset tetap dan tingkat hutang perusahaan terhadap manajemen pajak perusahaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan oleh intensitas kepemilikan aset tetap terhadap manajemen pajak perusahaan.
- b. Untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan oleh tingkat hutang perusahaan terhadap manajemen pajak perusahaan.
- c. Untuk mengetahui secara simultan intensitas aset tetap dan tingkat hutang perusahaan terhadap manajemen pajak perusahaan

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

- a. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan serta sebagai bahan literatur dan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya terkait dengan tarif pajak efektif terhadap manajemen pajak.

b. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor faktor yang mempengaruhi manajemen pajak dengan menggunakan tarif pajak efektif.

c. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan agar dapat lebih berhati – hati dalam melakukan manajemen pajak agar tidak digolongkan dalam penyeludupan pajak.

1.5 Batasan Masalah

Agar pembahasan lebih terfokus maka penulis membatasi batasan masalah yang terdapat dalam karya tulis ini hanya mencakup data laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi periode tahun 2011 – 2015 pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disajikan dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian manfaat penelitian, batasan masalah, serta sistematika penulisan.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan diuraikan teori – teori yang melandasi penelitian ini terutama teori yang berhubungan dengan manajemen pajak, kerangka penelitian dan hipotesis penelitian.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual penelitian, operasional variabel, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel, serta metode analisis data.

BAB 4 : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, dan pembahasan dari hasil analisis data penelitian.

BAB 5 : PENUTUP

Dalam bab terakhir ini kesimpulan atas hasil penelitian dan implikasi manajerial.

